

**STUDI ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI SMA BAITUL ARQOM BALUNG KABUPATEN
JEMBER**

M. Iqbal Ibrahim H

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email : iqbal.unipar@gmail.com**

Abstract

This study aims to obtain an overview of the readiness of schools and history teachers in IKM, how to implement the Merdeka Curriculum at Baitul Arqom High School in history subjects in class X, and how the learning tools used by history teachers in class X in implementing the Merdeka Curriculum. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, documentation and literature studies. The results of the study showed that the implementation of the Merdeka Curriculum at Baitul Arqom High School had gone well by facilitating teachers to take part in a series of training and outreach both in person and online. Likewise, requiring teachers, especially history teachers to take part in independent training through the Merdeka Teaching Platform application. Meanwhile, learning tools also underwent changes from the previous curriculum, namely the use of new terms, for example Learning Objective Flow, Learning Outcomes, Learning Objectives and several other terms. Even though at the implementation stage, teachers are still trying to adapt to the use of these terms. In addition, the emphasis in implementing the Merdeka Curriculum is the Pancasila Student Profile.

Keywords : School, History Teacher, Merdeka Curriculum

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan memperoleh gambaran mengenai kesiapan sekolah dan guru sejarah dalam IKM, bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Baitul Arqom pada mata pelajaran sejarah di kelas X, serta bagaimana perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah di kelas X dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui

observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Baitul Arqom telah berjalan dengan baik dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti serangkaian pelatihan dan sosialisasi baik secara langsung maupun secara daring. Demikian juga dengan mewajibkan para guru, khususnya guru sejarah untuk mengikuti pelatihan mandiri melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sementara itu perangkat pembelajaran juga mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya, yaitu digunakannya istilah-istilah baru misalnya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran dan beberapa istilah yang lain. Meskipun pada tahapan implementasinya, guru masih berusaha beradaptasi dengan penggunaan istilah-istilah tersebut. Selain itu, yang menjadi penekanan dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini yaitu adanya Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Sekolah, Guru Sejarah, Kurikulum Merdeka

A. PENDAHULUAN

Perubahan terhadap kerangka kurikulum nasional tentunya membutuhkan adaptasi dan penyesuaian dari segenap elemen pendidikan yang ada dibawahnya, seperti sekolah, guru, dan peserta didik. Pemerintah melalui Kemendikbudristek memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan serta konteks yang diinginkan sekolah tersebut, dengan harapan bahwa perubahan kurikulum ini bisa diimplementasikan secara bertahap, lancar, dan menyeluruh pada setiap jenjang pendidikan.

Awal tahun 2020 bangsa Indonesia dihadapkan pada krisis multidimensi akibat

pandemi Covid-19, termasuk dunia pendidikan yang merasakan dampaknya. Berbagai strategi dan kebijakan diambil oleh pemerintah untuk mengantisipasi dampak yang semakin luas khususnya dalam dunia pendidikan. Diantara kebijakan tersebut adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga serta masyarakat. Selain itu, pertimbangan pada pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19 dalam konteks tumbuh kembang anak dan kondisi psikososial juga menjadi perhatian (gtk.kemdikbud.go.id).

Penyesuaian terhadap kebutuhan sekolah harus sejalan dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Akhirnya pemerintah melalui kemendikbud memberlakukan kurikulum kondisi khusus (Kurikulum Darurat) yang merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum nasional yang sudah diterapkan sebelumnya. Strukturnya sendiri dibuat dengan memangkas kurikulum yang diterapkan pada kondisi normal pada jumlah/durasi jam pelajaran dan tatap muka (Munajim dkk, 2020 : 288). Dalam kondisi ini, proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan dari tatap muka ke model pembelajaran secara *online* (daring) dengan jaringan internet yang didukung penggunaan perangkat seperti *handphone*, tablet, laptop/komputer serta aplikasi pendukung didalamnya (Andriani dan Purnomo, 2021 : 119). Berbagai permasalahan kemudian muncul selama pelaksanaan pembelajaran secara daring, baik dalam ruang lingkup sekolah, guru, maupun peserta didik. Permasalahan pembelajaran inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami *learnig loss* selama pandemi covid-19.

Learning loss sendiri dalam *The Education and Development Forum* diartikan sebagai situasi/keadaan hilangnya pengetahuan serta keterampilan pada peserta didik baik secara umum maupun khusus dan secara akademik mengalami

kemunduran karena adanya kesenjangan serta tidak berlangsungnya proses pendidikan secara maksimal. Serapan akan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga kurang. Kondisi inilah yang membuat kesadaran dan keinginan belajar mengalami penurunan, serta hilangnya motivasi belajar pada peserta didik selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh (Cerelia, dkk., 2021). Guna mengatasi ketercapaian kompetensi pada peserta didik akibat krisis pembelajaran selama pandemi Covid-19, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan pemulihan pembelajaran dengan membuat kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022 : 254).

Kurikulum Merdeka menurut Kemendikbudristek (dalam Jannah dkk., 2022 : 57) adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam melalui optimalisasi konten agar peserta didik lebih mempunyai waktu mendalami konsep serta menguatkan kompetensinya. Sedangkan guru lebih leluasa dalam memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, diharapkan dapat memperkuat dan mencapai profil pelajar Pancasila.

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka ini pada awalnya dikeluarkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) nomor 56 / M / 22 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, tepatnya pada diktum kedua poin C, diktum kesebelas, dan diktum kelima belas. Bulan Juni 2022 dikeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) no. 262 / M / 2022 tentang perubahan atas kemendikbudristek nomor 56 / M / 22. Perubahan tersebut terdapat pada salinan lampiran I Kurikulum Merdeka pada Pendidikan anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (jdih.kemdikbud.go.id).

Berdasarkan salinan keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek nomor 044 / H / KR / 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan data di Kabupaten Jember sebanyak 1.134 sekolah di semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai SMA (dan yang sederajat), telah terkonfirmasi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, baik dalam kategori Mandiri

Belajar, Mandiri Berbagi, dan Mandiri Berubah. SMA Baitul Arqom di Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/ 2023 di kelas X untuk semua mata pelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah di SMA Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Sebagaimana dalam Ulfatin (2015 : 24) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian mempunyai maksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan atau holistik dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus alamiah serta memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Adapun lima ciri pokok karakteristik penelitian kualitatif seperti yang disampaikan oleh Salim dan Haidir (2019 : 28) antara lain : 1) sumber datanya menggunakan lingkungan alamiah ; 2) bersifat deskriptif analitis ; 3)

menekankan pada proses dan bukan hasil ;
4) induktif ; 5) mengutamakan makna.

Guna menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka, maka penelitian ini mengambil lokasi di SMA Baitul Arqom Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang menurut Sugiyono (2012 : 54) pemilihan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang lebih luas, terperinci dan mendalam untuk didapatkan kebenaran yang bermakna serta menyeluruh. Maka dalam penelitian ini dipilih informan penelitian yaitu Nafidatul Nadiroh, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran sejarah di kelas X di SMA Baitul Arqom, dimana Kurikulum Merdeka diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Sekolah dan Guru Sejarah di SMA Baitul Arqom dalam IKM

Berdasarkan temuan hasil observasi di SMA Baitul Arqom didapatkan bahwa sekolah telah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran 2022-2023. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan pihak sekolah sebelum tahap implementasi kurikulum dilakukan, yaitu dengan memberikan akses dan fasilitas

kepada guru setiap mata pelajaran untuk mengikuti sosialisasi yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun dinas terkait secara *online* melalui webinar dan *offline* melalui pelatihan secara langsung. Dalam hal ini, sekolah mengutus beberapa guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan disalah satu SMA di Kabupaten Jember. Hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut nantinya akan di sosialisasikan kembali kepada semua guru di SMA Baitul Arqom. SMA Baitul Arqom memilih kategori Mandiri Berubah sesuai ketentuan yaitu diterapkan di Kelas X. Dalam kategori ini, sekolah dan Guru di SMA Baitul Arqom diberikan keleluasaan memilih perangkat pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Sementara itu, setiap guru di SMA Baitul Arqom diwajibkan memiliki dan menginstall aplikasi Merdeka Mengajar untuk mengikuti pelatihan *daring* Kurikulum Merdeka secara mandiri. Hasil wawancara dengan Nafidatul Nadiroh, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA Baitul Arqom, diperoleh informasi bahwa dalam pelatihan mandiri tersebut setiap guru diwajibkan untuk

mengikuti tahapannya secara berurutan mulai dari tema, modul dan video pembelajaran, serta evaluasi berupa tugas yang harus dikerjakan dan semuanya akan dinilai untuk melihat kesiapan dari guru tersebut. Guru tidak bisa lompat dari satu tema ke tema yang lain tanpa mengikuti tahapannya tadi. Apabila dari hasil evaluasi dan penilaian nilai yang didapat masih kurang, maka guru tersebut harus mengulang lagi pelatihan sesuai dengan tema mana yang hasilnya kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah dan guru telah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022-2023.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Baitul Arqom

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Baitul Arqom bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah di kelas X tidak terlalu berbeda jauh dengan Kurikulum K13 yang sebelumnya sudah diterapkan untuk semua jenjang pendidikan. Terdapat beberapa pembaharuan istilah yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, misal istilah asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen

sumatif. Beberapa aspek di awal pembelajaran di kelas tidak dimasukkan dalam penilaian, misalnya ketika guru memberikan pertanyaan dalam kegiatan apersepsi untuk melihat respon siswa pada materi yang akan diajarkan atau yang sudah dipelajari. realitasnya, guru sejarah di SMA Baitul Arqom dihadapkan pada kondisi kelas dan siswa yang beragam, sehingga terkadang masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda dari modul pembelajaran yang akan digunakan.

Penuturan dan penjeasan lain disampaikan oleh guru sejarah di SMA Baitul Arqom, bahwa kondisi kelas yang beragam itu memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri. Namun yang pasti, beliau selalu mengkombinasikan dua atau lebih metode pembelajaran di kelas, misalnya penggunaan metode ceramah dengan diskusi melalui media film dokumenter ataupun media yang lain. Guru selalu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran sejarah di kelas X SMA Baitul Arqom. Sementara itu perubahan tampak pada perilaku belajar siswa melalui pemberian tugas akhir, dimana guru mengarahkan siswa untuk membuat video pembelajaran yang selanjutnya di unggah ke *youtube*. Selain itu guru sejarah di kelas

X SMA Baitul Arqom juga memberika tugas lain misalnya pembuatan pamflet, poster sejarah, buletin sejarah, yang mampu menumbuhkan kreatifitas siswa. Hal ini sedikit berbeda dengan implementasi pada kurikulum sebelumnya, dimana pemanfaatan teknologi masih belum maksimal seperti halnya pada Kurikulum Merdeka ini.

Dijelaskan pula salah satu karakteristik dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini terdapat poin tentang profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri memiliki enam indikator diantaranya yaitu : 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ; 2) berkebhinekaan global ; 3) bergotong royong ; 4) Mandiri ; 5) Bernalar kritis ; 6) Kreatif. enam indikator dala Profil Pelajar Pancasila ini harus dimuat dan dimunculkan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Hal inilah yang menurut beliau berbeda penerapannya dengan di kurikulum sebelumnya.

3. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Baitul Arqom

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru sejarah kelas X SMA Baitul Arqom, bahwa terdapat perbedaan penggunaan istilah pada perangkat

pembelajaran. Beberapa istilah yang populer didengar pada penerapan kurikulum K13, kini diganti dengan istilah baru. Selain istilah asesmen seperti yang sudah disinggung di atas, istilah lain yang mengalami perubahan dalam perangkat pembelajarannya antara lain : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berganti istilah menjadi Modul Ajar, Silabus diganti dengan istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Inti diganti dengan istilah Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar diganti dengan istilah Tujuan Pembelajaran (TP), dan istilah baru yang lain dalam Kurikulum Merdeka misalnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS).

Lebih lanjut dalam penjelasan beliau, bahwa perlu adaptasi atau penyesuaian lagi dengan penggunaan istilah-istilah baru tersebut. Bahkan istilah itulah yang pertama kali harus dihafalkan ketika mengikuti pelatihan mandiri melalui aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Penggunaan istilah tersebut menjadi dasar bagi guru sejarah khususnya, ketika membuat modul ajar. Namun, meski sudah mengikuti sesi webinar dan pelatihan, pemahaman guru sejarah dan

guru yang lain terhadap Kurikulum Merdeka dirasa masih kurang, khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Oleh sebab itu, ada kesan canggung ketika awal mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Apalagi jika dihubungkan dengan kepastian apakah kurikulum ini akan diterapkan dalam jangka waktu yang lama atau malah sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang sudah dilakukan, bahwa SMA Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Demikian juga dengan para guru yang aktif mengikuti kegiatan sosialisasi maupun pelatihan secara mandiri yang disediakan oleh pemerintah melalui Kemdikbud dalam aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). meskipun beberapa guru masih harus beradaptasi dengan berbagai istilah baru dalam pembelajaran, namun hal tersebut tidak menjadi kendala. Sementara itu implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Baitul Arqom juga berjalan lancar dimana guru lebih bisa memunculkan kreatifitas dan memaksimalkan potensi siswa melalui penggunaan teknologi. Selain itu, ada tantangan tersendiri khususnya bagi guru

sejarah dan guru lain dalam membentuk dan menguatkan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila, seperti yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Andriani, Wahyu., & Purnomo, Heru. 2021. *Ipmlentasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Bugel*. Jurnal Dikdas Bantara Vol.4, No.2, Agustus 2021 (Page : 117-126), p-ISSN 2615-4285 & e-ISSN 2615-5508. Sukoharjo : Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek. 2022. *Kepmendikbudristek nomor 044 / H / KR / 2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek (diakses dari laman : http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/044_H_KR_2022.pdf)
- Cerelia, JJ., dkk. 2021. *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Statistika X, p-ISSN 2087-2590 & e-ISSN 2599-2546. Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran

- Jannah, Faridahtul., dkk. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar* 2022. Al Yazidiy : Jurnal sosial, Humaniora, dan Pendidikan Vol.4, No.2, Oktober 2022 (Page : 55-65)., p-ISSN 2964-6472 & e-ISSN 2961-7278. Jember : STIS Nurul Qarnain.
- Kemendikbudristek. 2022. Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan)
- Munajim, Ahmad., dkk. 2020. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat*. Dwija Cendikia Jurnal Riset Pedagogik Vol 4, No. 2 tahun 2020 (Page : 285-291), p-ISSN 2581-1843 & e-ISSN 2581-1835. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Kurikulum Vol. 19, No. 2 tahun 2022 (Page : 251-262), p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulfatin, Nurul. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang : Media Nusantara Kreatif.